# BAB I

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pesat dunia teknologi yang ditandai dengan era revolusi 4.0 menuntut seluruh bidang dapat mengikuti perkembangan zaman terkhususnya pada bidang pendidikan. Setiap peserta didik dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan dan *skill* yang memumpuni dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah, salah satunya ialah menulis. Menulis merupakan bagian dari keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik di sekolah.

Menurut Sangajhi dkk, (2018:3), bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat penting. Keterampilan menulis akan selalu digunakan dalam mengikuti pelajaran diberbagai jenjang dan setiap sekolah di dalam lingkungan masyarakat.

 Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah peserta didik diarahkan untuk dapat menuangkan ide-ide kreatifitas dan pengembangan suatu karya yang bertujuan menumbuhkan keterampilan, dan ketertarikan peserta didik terhadap suatu karya.

Menurut Darwin dan Achmad (2019) Bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia.Bahasa digunakan oleh manusia untuk berbagai keperluan, dalam sistuasi dan kondisi

tertentu.Berdasarkan tujuan, ciri, bentuk, maknanya, dan fungsinya bagi manusia, bahasa memiliki pengertian yang luas dan kompleks. Sebagai suatu system,bahasa dalam fungsinya sebagai alat komunikasi memiliki aturan dan kaidah-kaidah tertentu yang harus diikuti atau dipatuhi oleh pemakai bahasa.

Aturan dan kaidah tersebut dapat berupa tata bunyi, bentuk, maupun dalamtata kalimat. Selain itu, sistem lambang bahasa adalah berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sementara, bahasa bersifat arbitrer adalah tidak ada hubungan atau ketentuan yang wajib antara lambang bunyi dengan konsep yang dilambangkan. Salah satunya pada pembelajaran bahasa yakni teks yang ada di kelas IV kurikulum 2013 teks puisi.

(Dwi:2013) puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyairnya secara imajinatif yang menggunakan kosntrasi yang tinggi baik secara fisik maupun batin dari bahasa.

 Menulis puisi adalah bagian dari keterampilan menulis yang mempunyai banyak sekali manfaat yang dapat dipetik dari menulis, diantaranya dalam hal peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, memupuk keberanian peserta didik, dan sebagaii pendorong kemauan, dan kemampuan mengumpulkan informasi.

 Berbagai pendapat dari para ahli pendidikan muncul tentang pengertian menulis. Tarigan dalam (Abdurrahman 2018), mendefinisikan menulis sebagai melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang-orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut. Proses belajar menulis melibatkan rentang waktu yang panjang, maka sangatlah diperlukan latihan-latihan. Dengan adanya latihan menulis ini, maka lambang-lambang yang dituliskannya dapat dipahami oleh dirinya dan oleh orang lain. Dengan menulis seseorang dapat menuangkan segala pikiran, ide, dan perasaannya dalam bentuk tulisan.

(Kundharu:2019) keterampilan menulis adalah “kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.”

Selain itu, menulis puisi juga dapat dijadikan sebagai media dalam mencurahkan hati, pikiran, dan perasaan dengan begitu akan terciptalah kebiasaan yang bernilai positif serta kreatif dan berjiwa simpati yang tinggi.

(Mega:2018) keterampilan menulis seperti halnya keterampilan berbahasa yang lain dan perlu dimiliki oleh siswa. Keterampilan menulis sudah mulai dilatih di tingkat Sekolah Dasar. Sebelumnya, pada kelas rendah ditanamkan dasar-dasar menulis. Jika dasarnya sudah kuat dan dikuasai dengan benar maka siswa dapat menulis dengan baik dan benar. Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia.

(Sholehan:2017) Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Namun, pada kenyataannya berdasarkan observasi di lapangan masih banyak peserta didik yang kurang berminat dengan sastra puisi.

 Beberapa peserta didik mengemukakan kesulitannya dalam pelajaran puisi seperti sulitnya dalam menemukan ide, menemukan kata pertama dalam puisinya, mengembangkan ide yang disebabkan oleh minimnya penguasaan kosakata. Selain itu peserta didik kurang terbiasa dalam `12 mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya yang akan dituangkan ke dalam puisi. Masih banyak peserta didik yang merasa bahwa menulis puisi itu hal yang membosankan.

Rendahnya tingkat kemampuan peserta didik dalam sastra puisi pun dapat disebabkan juga oleh kurang efektifnya metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelajaran puisi, sehingga tidak dapat mengembangkan potensi-pontensi yang ada pada diri peserta didik dan mengeksplorasikan atau mengungkapkan apa yang ia rasakan dan perasaannya.

Pada hakikatnya pembelajaran menulis yang dilakukan oleh peserta didik tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Disinilah peran guru yang sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Pada umumnya guru tidak terampil menulis dan mengajarkannya. Oleh karena itu hal ini yang dapat membuat peserta didik menjadi kurang meminati pembelajaran sastra khususnya sastra puisi.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Metaria, S.Pd yang peneliti lakukan di MI Nuurul Yaqin Palembang pemanfaatan media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi, dan menggunakan model konvensional dalam pembelaja`rannya. Sehingga berdampak pada peserta didik yang merasa bahwa pembelajaran sastra puisi sangatlah membosankan dan hal yang kuno, jenuh, dan tidak membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Oleh sebab itu, peserta didik sangat membutuhkan adanya rangsangan atau stimulus yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik dapat mengungkapkan ide-ide keatifitas, perasaaannya dan pendapatnya. Sama halnya dengan keterampilan menulis, peserta didik perlu di bimbing dan dilatih untuk mengingkatkan keterampilan menulis puisi.

Menurut Darwin dan Achmad (2021) Setiap pendidik seyogiayanya harus mau dan mampu mempelajari siapa sebenarnya siswa yang dididiknya. Kemudian berusaha mengembangkan potensi anak-anak tersebut dengan cara yang tepat sehingga akhirnya mampu menghasilkan bibit-bibit unggul. Salah satu cara untuk menstimulus peserta didik agar pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif, aktif dan inovatif ialah dengan cara stimulus menggunakan media pembelajaran.

(Arsyad:2015) Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam keterampilan menulis puisi dengan cara menggunakan media gambar. Dengan menggunakan media gambar akan memudahkan peserta didik untuk menentukan ide pokok atau gagasan yang dituangkan dalam penulisan puisi dan mampu mengeksplor diri masing-masing. Gambar –gambar yang diberikan atau distimuluskan pada peserta didik adalah gambar yang terdiri dari beberapa gambar yang tentunya gambar-gambar ini berdasarkan kearifan lokal Sumatera Selatan.

Dengan menggunakan Media Gambar yang berbasis kearifan lokal dapat dijadikan sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan pesan atau informasi (materi pelajaran) agar lebih mudah dipahami siswa dan dapat di ingat dalam jangka waktu lebih lama. Media gambar berbasis kearifan lokal akan memudahkan guru untuk menjelaskan pelajaran yang kurang mampu dijelaskan karena hal ini berkaitan dengan kebiasaan atau hal yang telah dilakukan sehari-hari. Dengan begitu siswa dapat menerima pelajaran dan memahaminya dengan baik serta menciptakan rasa senang dalam menerima pelajaran.

Dari media gambar berbasis kearifan lokal dapat mengandung nilai-nilai murni dalam kehidupan sosial, yang dapat merangsang minat siswa untuk mengamatinya dan gambar tersebut bersifat benar dan otentik artinya menggambarkan situasi yang sebenarnya dan menunjukkan hal-hal yang sedang atau yang pernah dialami. Selain itupun media gambar yang berbasis kearifan lokal mampu mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas, dan tidak selalu bisa siswa dibawa ke objek tersebut. Sehingga dengan media gambar berbasis kearifan lokal dapat mengatasinya. Ampera, perahu bidar palembang dapat disajikan ke kelas lewat gambar yang diberikan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin, atau bahkan menit yang lalu kadang-kadang tak dapat dilihat seperti apa adanya. Dalam hal ini media gambar berbasis kearifan lokal sangatlah bermanfaat.

Adapun penelitian mengenai media gambar yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu Pengaruh Penggunaan Media Gambar Dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V di SDIT Az-Zahra Pondok Petir Sawang Depok. Dari penelitian tersebut ditunjukkan bahwa hasil *posttest* diperoleh bahwa rata-rata keterampilan menulis puisi pada peserta didik menggunakan media gambar (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan rata-rata keterampilan menulis puisi pada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

Pada penelitian sebelumnya rata-rata nilai *pretes* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu sebesar 78,46 dan kelas kontrol yaitu 62,92. Setelah dilakukan tindakan pada kedua kelas, maka diperoleh rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu sebesar 78,46 dan kelas kontrol sebesar 72,96. Jumlah peningkatan kelas eksperimen berdasarkan nilai pretest dan posttest sebesar 14,63% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 10,04%.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan dilakukan stimulus menggunakan media pembelajaran gambar dapat membantu peserta didik untuk mengungkapan ide-ide gagasannya dalam keterampilan menulis puisi. Pada media gambar mampu memberikan detail dalam bentuk gambar sehingga peserta didik dengan mudah untuk mengingatnya.

 (Dina:2014) Media gambar pun bersifat konkret, dapat mengatasiketerbatasan pengamatan, memperjelas suatu sajian masalah, mudah di dapatkan dan bisa digunakan dengan mudah. Oleh karena itu dengan menggunakan media gambar tentunya akan membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Bertolak dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Media Gambar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV MI Nuurul Yaqin Palembang”.**

**1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas, dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan dalam pelajaran puisi seperti sulitnya dalam

menemukan ide, menemukan kata pertama dalam puisinya,

mengembangkan ide yang disebabkan oleh minimnya penguasaan

kosakata.

1. Siswa kurang termotivasi dalam menulis puisi.
2. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik minat siswa.
3. Rendahnya hasil belajar siswa mengenai materi menulis puisi.
4. Rendahnya minat siswa terhadap pmbelajaran menulis puisi.

**1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah mengenai di atas, dapat di batasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang terampil dalam menulis puisi
2. Media yang digunakan guru saat proses belajar mengajar kurang menarik minat siswa.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis puisi

**1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah terdapat pengaruh yang signifikan pada media gambar berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV MI Nuurul Yaqin Palembang?”

**1.5 Tujuan Penelitian**

 Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan media gambar berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV MI Nuurul Yaqin Palembang.

**1.6. Manfaat Penelitian**

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mencerdaskan anak bangsa dan sebagai pendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media gambar berbasis kearifan lokal dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis puisi.

1. Manfaat Praktis

 a. Bagi Siswa

 Dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis puisi,

 yang kreatif, dan inovatif. Diharapkan dapat melatih siswa untuk

 kegiatan belajar Bahasa Indonesia secara intensif dan efektif.

 b. Bagi Guru

 Memberikan masukan kepada guru untuk menciptakan

 pembelajaran yang lebih aktif dan menarik.

 c. Bagi Sekolah

 Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan

 prestasi sekolah.

 d. Bagi Peneliti

 Dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengggunaan

 media gambar yang berbasis kearifan lokal sebagai media

 pembelajaran Bahasa Indonesia.